

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS PROSEDUR DENGAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL DI UNIVERSTITAS BINA SEHAT PPNI

Diya Sri Widiyanti, STITNU Al Hikmah Mojokerto
E mail: diyasriwidiyanti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar menulis teks prosedur dengan metode pembelajaran discovery learning menggunakan media audio visual. Metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji hal ini menggunakan metode R&D digunakan untuk mengembangkan dan mengvalidasi produk pendidikan. Penelitian ini juga dilakukan di universitas Bina Sehat PPNI dengan pertimbangan mahasiswa tersebut juga sedang menempuh mata kuliah teks prosedur sehingga sesuai untuk menjadi objek yang diteliti.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah dari 75 mahasiswa menunjukkan 89,5% merespon positif dengan adanya pembelajaran ini. Dari data presentase data 89,5% berada pada interval skor 85% yang berarti respon yang diberikan oleh mahasiswa sangatlah positif. Menurut Hobri (2009), kreteria keefektifan suatu model dikaitkan dengan ketuntasan hasil belajar siswa dan respon positif mereka. Pembelajaran efektif terjadi bila ada keaktifan mahasiswa yang dilibatkan untuk mengorganisasikan dan menemukan hubungan informasi yang diberikan.

Kata kunci : Teks Prosedur, *Discovery Learning*, Media Audio Visual

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Inggris tentunya tidak bisa dilepaskan oleh 4 kompetensi dasar yang sudah melekat, diantaranya membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Dari 4 kompetensi dasar ini dibagi lagi menjadi 2 kategori yakni reseptif dan produktif. Membaca dan menyimak termasuk kedalam kategori reseptif sedangkan produktif terdiri atas berbicara dan menulis. Meskipun berbeda-beda penggolongannya akan tetapi tidak menjadikan tahap-tahapan ini menjadi

terpisah namun semakin ketergantungan satu dengan lainnya dalam membahas bahasa khususnya sebuah teks.

Menulis merupakan agenda yang selalu ada dalam mempelajari teks kebahasaan. Dengan menulis berbagai jenis teks dapat dituangkan dengan mengambil berdasarkan pengalaman pribadi maupun orang lain. Tidak hanya itu menulis terlahir bukan saja pada pemahaman teks bahasa Indonesia namun juga teks bahasa asing sebagai contohnya bahasa Inggris. Kegiatan

Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur dengan Model *Discovery Learning* Menggunakan Media Audio Visual di Universitas Bina Sehat PPNI

menulis adalah aktifitas yang sangat penting bagi manusia. Jika gajah mati meninggalkan gading maka manusia mati harus meninggalkan tulisan. Dengan menulis manusia menjadi dikenang oleh karyanya.

Banyak teks bahasa Inggris yang sudah dipelajari sejak duduk sekolah dasar sebagai contohnya *description text, recount text, report text, narrative text, procedure text* dan berbagai *text* lainnya. Nurgiyantoro (2009:296) mengemukakan bahwa karangan yang padu dan runtut harus terjalin dengan baik antara unsur bahasa dan isi. Dari pendapat tersebut tentunya bahasa yang ditulis dalam suatu tulisan haruslah dengan sebaiknya dipertimbangkan agar konten yang ingin disampaikan bisa tersampaikan dengan baik. Keteraturan dalam menulis menjadi salah satu hal utama agar tulisan itu mudah dipahami dan makna yang disampaikan bisa tersampaikan dengan benar. Salah satunya adalah pemahaman terkait dengan kepenulisan tentang teks. Pada penelitian ini fokus dari teks yang akan dibahas adalah teks prosedur.

Sejak berada di sekolah dasar materi mengenai teks prosedur sudah diberikan dan diajarkan hingga kejejang perguruan tinggi. Teks prosedur merupakan teks yang berfokus pada bagaimana cara menggunakan dan membuat sebuah objek. Teks prosedur terdiri atas *Goal, material and steps*. Tiga unsur itu menjadi hal yang diharuskan ada dalam

penyusunan teks prosedur. Pada saat terjadi proses pembelajaran ada saja hambatan yang terjadi seperti mahasiswa yang ramai dan mengantuk karena dosen hanya berfokus dengan pemberian materi yang monoton. Penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat menimbulkan kebosanan dan berdampak pada kenyamanan dalam proses pembelajaran, yang nantinya memberi dampak signifikan terhadap hasil dari pencapaian mata perkuliahan. Mahasiswa cenderung menjadi pasif dan kurang termotivasi untuk belajar dan kecedurangan mereka juga akan membuat kegaduan dalam kelas tersebut.

Ada beberapa strategi dalam model pembelajaran untuk lebih mudah dalam memahami teks prosedur diantaranya menggunakan teknik *discovery learning*. *Discovery learning* adalah model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan dari konstruktivisme. Model pembelajaran ini tidak hanya berhenti pada dosen yang menjadi pedoman mahasiswa yang mutlak, akan tetapi berada pada keaktifan mahasiswa itu sendiri dalam memecahkan sebuah permasalahan yang ada. Model *discovery learning* memberi ruang terbuka terhadap mahasiswa dalam memberikan pengalaman mereka secara langsung dan mereka juga harus memahami pentingnya pemahaman struktur dan ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu melalui keaktifan mereka dalam mengikuti pembelajaran.

Bahan ajar yang tepat menjadi modal pendidik agar tercapai proses perkuliahan yang efektif dengan indikator terjadinya interaksi yang aktif dari dosen dan mahasiswa sebagai contoh keantusiasan mereka dalam bertanya berbagai hal yang berhubungan dengan teks prosedur. Untuk mencapai tujuan itu maka dibuatlah sebuah video Pendidikan yang menyajikan pokok bahasan teks prosedur dengan harapan dapat membangkitkan gairah mahasiswa untuk mempelajari kembali materi yang sudah disajikan melalui multimedia berupa teks, audio, video dengan tampilan gambar yang berwarna warni agar lebih menarik. Mereka secara optimal dapat menggunakan alat Indera mereka. Semakin banyak fungsi alat Indera yang dipergunakan oleh mahasiswa maka semakin mudah dan diterima. Berdasarkan dari pemaparan di atas maka fokus pembahasan pada penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana pengembangan model pembelajaran *discovery learning* pada materi prosedur teks dengan menggunakan media pembelajaran audio visual.

LANDASAN TEORI

Discovery Learning

Discovery Learning adalah strategi yang digunakan dalam pembelajaran yang di dalam prosesnya bukan dalam bentuk jadi melainkan peserta didik dituntut untuk belajar dari pengalaman yang mereka lakukan sehingga mereka

menemukan konsep baru. Burner mengemukakan "*Discovery learning can be defined as the learning that takes place when the student is not presented with subject matter in the final form, but rather is required to organize it himself*" (Lefancious dalam Emetembun, 1986: 103 dslam kemendikbud 2014). Pada dasarnya pendapat Bruno sendiri berlandaskan pendapat Piaget yang menjelaskan bahwa anak harus mempunyai peranan aktif dalam pembelajaran di kelas.

Konsep *discovery learning* mengajarkan untuk mengorganisasikan bahan pembelajaran dengan suatu bentuk akhir dengan menghubungkan konsep, arti dan pemaknaan melalui intuitif agar sampai pada kesimpulan yang berarti. *Discovery Learning* terjadi apabila seorang individu terlibat dalam sebuah forum umum dengan menganalisis sebuah permasalahan baru agar mental mereka kuat dan mampu menghadapi permasalahan tersebut dan dapat menyelesaikannya dengan baik. Proses *discovery learning* ini sendiri memiliki tahapan yang harus dilakukan diantaranya observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi dan penentuan. Dari definisi diatas makan dapat disimpulkan bahwa *Discovery Learning* adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa untuk memberi ruang kebebasan mereka dalam mencari, meyelidiki, mengelola dan menemukan konsep pengetahuan baru dalam memecahkan masalah sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka.

Adapun ciri-ciri yang ada pada *Discovery Learning*, menurut Hosnan (2014: 284) diantaranya;

- a. Mengeksplorasi permasalahan dan memecahkan masalah
- b. Berpusat pada siswa atau student center
- c. Menemukan gagasan baru

Media Audio Visual

Kata media sendiri berawal dari bahasa latin dan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah dimaknai sebagai perantara atau pengantar, maksudnya adalah sebagai alat perantara untuk menyamapaikan sesuatu (Amar hamzah, 1985: 128). Sedangkan Wina Sanjaya (2010:25) mengatakan media merupakan hal yang jamak dari medium, yang bermakna gabungan antara perantara dan pengantar. Jadi dengan kata lain media sebagai pengubung akan tanda yang disampaikan akan lebih mudah dalam memaknainya. Istilah media ini juga sangat familiar dalam dunia pendidikan atau pengajaran biasanya dipakai dalam pemakaian media pendidikan atau media pengajaran.

Media audio visual menjadi salah satu penamaan media pembelajaran yang saat ini hangat diperbincangkan. Media audio visual menurut Asyhar (2011: 45) merupakan jenis pembelajaran yang melibatkan indra pendengar dan penglihatan sekaligus dalam proses kegiatan pembelajaran. Ada pesan dalam informasi yang disampaikan baik itu

berupa pesan verbal maupun pesan nonverbal seperti contohnya keterlibatan media diantaranya film, video, program tv dll.

Berdasarkan dari uraian diatas maka media audio visual dapat membantu mempermudah proses pembelajaran mahasiswa agar dapat dengan mudah menyerap ilmu yang mereka dapatkan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini maka metode R&D (Research and development) menjadi metode yang paling sesuai untuk memecahkan permasalahan yang dikaji. Metode R&D digunakan untuk mengembangkan dan mengvalidasi produk pendidikan. Adapun langkah dari metode R&D adalah menganalisis sebuah produk, mendesign, mengembangkan sebuah produk mengimplementasikan dan merevisinya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari kekurangan-kekurangan sebelumnya yang ditemukan dalam tahap pengujian (Sugiono, 2016: 28).

Data yang dikumpulkan dalam proses ini bisa berupa data kualitatif dan juga kuantitatif. Data kuantitatif didapatkan dengan mengisi angket yang disebarkan kepada mahasiswa pada uji coba lapangan sedangkan untuk data kualitatif diperoleh berdasarkan validasi oleh ahli design, ahli bahasa dan juga ahli dalam materi. Uji coba terbatas di universitas Bina Sehat PPNI untuk prodi bidan dan

keperawatan yang berjumlah 75 mahasiswa yang terdiri dari 60 d3 keperawatan bidan dan 15 d3 kebidanan terhitung mulai januari sampai maret yakni selama 3 bulan dengan media pembelajaran teks prosedur berbasis multi media dengan tema makanan Nusantara.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui wawancara kepada dosen pengampu mata kuliah bahasa inggris dan juga mahasiswa untuk mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap bahan ajar menulis teks prosedur dengan model pembelajaran *discovery learning* menggunakan media audio visual angket dan tes perolehan hasil belajar. Kevalidan itu berupa format, isi, bahasa dan keterpaduan, dan keseimbangan dalam bentuk dan warna.

Kriteria kevalidan menurut Khabibah (dalam Yamasari, 2010)

$3 \leq RTV \leq 4 = \text{Valid}$

$2 \leq RTV < 3 = \text{Cukup Valid}$

$1 \leq RTV < 2 = \text{Tidak Valid}$

Hasil data di atas nantinya digunakan untuk menentukan validasi dari media pembelajaran yang berbasis multimedia. Setelah hasil kevalidan dari media didapatkan maka untuk mengujinya menggunakan skor mahasiswa setelah mendapatkan pembelajaran berbasis multimedia. Interval skor penentuan tingkat penugasan mahasiswa sebagai berikut:

$0 \leq TPS < 40 = \text{Sangat rendah}$

$40 \leq TPS < 60 = \text{Rendah}$

$60 \leq TPS < 75 = \text{Sedang}$

$75 \leq TPS < 90 = \text{Tinggi}$

$\leq TPS \leq \text{Sangat Tinggi}$
(Jerol E Kemp, dalam Holbri 2009)

Setelah melihat itu maka langkah selanjutnya melihat respon mahasiswa melalui penyebaran angket untuk menentukan nilai rata-rata tanggapan mereka dengan indikator penilaiannya, Yamasari (2010) sebagai berikut:

$85\% \leq RS$: Sangat positif

$70\% \leq RS < 85\%$: Positif

$50\% \leq RS < 75\%$: Kurang Positif

$RS < 50\%$: Tidak Positif

Note :

RS= Respon siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Lapangan

Tahap awalan yang dilakukan yakni observasi ke Universitas Bina Sehat PPNI yang mana mahasiswa tingkat dua baik keperawatan dan kebidanan seluruh tingkat mendapatkan pembelajaran bahasa inggris umum dan salah satu materi yang ada membahas mengenai teks prosedur. Observasi awal dilakukan untuk mengetahui kendala belajar yang dialami oleh mahasiswa sebagai masukan dalam merancang media pembelajaran yang menjadi salah satu sumber media mereka belajar. Dari hasil wawancara kepada mereka proses pembelajaran hanya sebatas mengikuti buku modul yang sudah disiapkan oleh pihak kampus. Mereka hanya terpaku pada teks yang disajikan sehingga kelas terkesan monoton dan hanya berfokus pada materi yang diajarkan oleh dosen

mereka. Tidak ada ruang bagi mahasiswa untuk mengekspresikan karya mereka. Mereka juga terbatas waktu belajar dikelas sehingga mereka kesulitan Ketika mencatat materi dan juga harus mendengarkan materi yang disampaikan oleh dosen mereka.

Pengembangan Awal Produk

a. Pre test

Kegiatan awal dilakukan dengan cara melakukan pre test kepada mahasiswa dengan tujuan untuk mengetahui seberapa dalam tingkatan mereka dalam memahami test prosedur. Dari pretest tersebut didapatkan hasil sebanyak persen siswa yang masih salah dalam menjawab pertanyaan khususnya pada kategori menerjemakan bahasa Indonesia atau sebaliknya Indonesia ke Inggris. Terjadi banyak kesalahan dalam memaknai *action verb* dan *command sentences*. Mereka sangat asing dengan kosa kata baru dalam penyusunan prosedur text. Bahkan Ketika mereka disuruh untuk membaca mereka juga salah dalam pelafalan. Pada dasarnya mereka cenderung tidak tahu apa makna dari kata tersebut sehingga ketika mereka menjawab soal pertanyaan tersebut mereka tidak tahu dan mengarang jawaban mereka. Dengan adanya soal pretest menjadi sebuah tolak ukur kemampuan mahasiswa dalam memahami teks prosedur.

b. Penentuan Tema

Xiaomin (2017) mengungkapkan bahwa kriteria atau karakteristik dari makanan tradisional berada pada penggunaan bahan baku lokal yang unik dan memiliki ciri khas dari wilayah setempat, karena keunikan itupula makanan tersebut memiliki citra rasa dan aroma yang khas yang dihasilkan dari aromanya. Terlepas dari peran utamanya, makanan tradisional terkesal diremehkan oleh masyarakat. Makanan siap saji dan pedas menjadi produk makanan yang disukai oleh generasi mudah zaman sekrang seperti seblak, peracian, geprek, dan masih banyak menu lainnya dengan tingkatan kepedasan yang berbeda-beda. Padahal jika dilihat dari sisi tenaga medis tentunya makanan sejenis itu adalah makanan yang tidak sehat dan menimbulkan berbagai gangguan dalam tubuh manusia.

Sehingga berdasarkan kasus yang sudah dialami maka esensi pemilihan makanan tradisional, dalam pembelajaran menulis teks prosedur dengan berbagai pertimbangan diantaranya;

- 1) Menumbuhkan rasa cinta terhadap produk dalam negeri
- 2) Mudah untuk didapatkan
- 3) Bahan baku makanan relatif familiar dari kehidupan mahasiswa
- 4) Menganalisis kandungan gizi pada suatu makanan

Berdasarkan dari tema makanan tradisional mereka juga banyak menemukan makanan baru. Rasa

nyaman dengan materi yang diberikan berdampak pada psikologi mereka. Mahasiswa dengan mudah praktek dalam proses pembuatan makanan sehingga pada saat menulis mereka dengan mudah dapat memberikan gambaran akan proses yang dilalui dalam tahapan pembuatan yang mana itu terkandung dalam teks prosedur.

c. Pembagian Kelompok

Pembentukan kelompok sangat penting dalam proses pembelajaran. Mereka saling bertukar pendapat satu sama lain dan bercerita berbagai makanan tradisional yang sama dengan penyebutan yang berbeda-beda. Dalam pembagian kelompok inilah, mahasiswa membagi rata bagian mana saja yang dipresentasikan oleh anggota mereka. Mereka saling bekerjasama dalam berdiskusi dalam berlatih melafalkan pengucapan yang benar dalam teks prosedur yang mereka tulis.

Kelompok yang terdiri dari beberapa anggota akan saling membantu dan bergantung satu sama lain dalam melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Individu-individu yang berada dalam kelompok mempunyai peranan sesuai dengan peran mereka masing-masing untuk mencapai tujuan itu maka mereka menerapkan prinsip diantaranya (1) membangun dan membagi suatu kelompoknya/kelompok pembelajaran untuk mencapai tujuan (2) memberi ide atau gagasan pemahaman tentang permasalahan: pertanyaan, wawasan (3) setiap anggota memperkuat

Keberhasilan proses pembelajaran baik dari berpartisipasi atau mengerjakan tugas yang mereka peroleh. (4) bertanggung dengan pembagian tugas yang sudah diberikan (5) tidak boleh berfikir egois dan semua harus bekerja secara tim

d. Video Pembelajaran

Pembuatan video pembelajaran adalah salah satu metode yang sangat efisien dalam memahami teks prosedur. Dengan menggunakan video mahasiswa dituntut untuk mempraktekan bagaimana proses makanan di olah sampai disajikan. Dari proses itulah mereka menggunakan dua bahasa dalam menjelaskan yakni inggris dan Indonesia. Perpaduan dua bahasa ini menjadi nilai tambah lebih bagi mahasiswa dikarenakan mereka dengan bebas dapat mengekspresikan jati diri mereka dan pembelajaran tidak hanya fokus pada materi yang disampaikan oleh dosen namun mereka berkreasi sendiri dengan hasil temuan mereka di lapangan.

Pengaruh media video pembelajaran akan lebih cepat masuk kedalam pikiran manusia dibandingkan dengan media lainnya. Karena video dapat menayangkan berupa Cahaya yang memiliki titik fokus sehingga dapat mempengaruhi pikiran dan emosi manusia. Dalam kegiatan belajar mengajar, fokus dan mempengaruhi emosi dan psikologi anak didik sangat diperlukan karena dengan adanya hal tersebut maka anak menjadi lebih mudah dalam menerima pembelajaran.

Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur dengan Model *Discovery Learning* Menggunakan Media Audio Visual di Universitas Bina Sehat PPNI

Selain itu juga praktek peserta didik akan lebih mudah dilakukan daripada hanya melihat buku-buku saja.

Uji Coba awal Presentasi

Presentasi adalah tahapan lanjutan dari serangkaian proses untuk memahami teks prosedur. Dengan mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompok mereka sendiri, mereka bisa menambah wawasan baru dari komentar kelompok lain. Mereka bisa saling berdiskusi dan menambah kosa kata bahasa Inggris baru dari hasil presentasi antar kelompok. Dengan adanya media visual mahasiswa menjadi termotivasi dalam belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi dalam kegiatan belajar. Hasil belajar adalah segala sesuatu yang diperoleh siswa dalam pengalaman atau latihan yang diikutinya, selama pembelajaran yang berupa keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotor, Slameto (2003) Motivasi adalah unsur penting dalam pengaruh media pembelajaran. Menurut Sudjana dan Rivai (1992) manfaat media video yaitu: (1) dapat menumbuhkan motivasi; (2) makna pesan akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami oleh peserta didik dan memungkinkan terjadinya penguasaan dan pencapaian tujuan penyampaian

Revisi Produk

Revisi produk awal dilakukan dengan cara validasi ke berbagai pihak

untuk menguji kelayakan produk. Validator pertama sebagai validator materi dan media. Beliau adalah dosen Bina Sehat PPNI yang berkerja sebagai salah satu dosen di PPNI dan juga pengurus dari LP3M. Beliau juga memberikan arahan kepada mahasiswa juga dosen dalam Menyusun penelitian.

Validator kedua sebagai praktisi. Beliau adalah dosen yang mengajar bahasa Inggris di Universitas Bina Sehat PPNI. Pada hasil validasi ditemukan jika materi yang dibuat oleh peserta didik dengan himbuan dari dosen yang mengajar sudah sesuai dengan isi kelayakan dari materi seperti SK dan KD, keakuratan materi, materi pendukung pembelajaran dan kelayakan penyajian yang dinilai dari teknik penyajian yang menarik dibuktikan dengan adanya video proses pembuatan makanan yang detail mulai dari persiapan bahan hingga disajikan kepada pembaca.

Instrumen kedua yakni validasi media tentang design/struktur dari media, dikaji dengan penggunaan bahasa. yakni mereka menggunakan dua bahasa agar bisa dengan mudah diterima oleh pembaca dengan mempertimbangkan tingkatan peserta didik yang berasal bukan prodi bahasa Inggris, bersifat komunikatif, dan keruntutan dan kesatuan gagasan materi.

Instrumen ketiga mengacu dalam kepraktisan dengan adanya media ini mahasiswa dengan mudah bisa belajar dimana saja tanpa ada hambatan waktu

dan tempat. Mereka bisa menonton video berulang-ulang agar makna dari materi bisa tersampaikan dengan baik.

Uji Lapangan

Hasil penelitian menunjukkan dari 75 mahasiswa menunjukkan 89,5% merespon positif dengan adanya pembelajaran ini. Dari data presentase data 89,5% berada pada interval skor 85% yang berarti respon yang diberikan oleh mahasiswa sangatlah positif. Menurut Hobri (2009), kriteria keefektifan suatu model dikaitkan dengan ketuntasan hasil belajar siswa dan respon positif mereka. Pembelajaran efektif terjadi bila ada keaktifan mahasiswa yang dilibatkan untuk mengorganisasikan dan menemukan hubungan informasi yang diberikan.

Tidak hanya itu setelah proses revisi pembuatan video pembelajaran dan dipresentasikan maka peneliti menguji kelayakan video memposting di beberapa sosial media seperti *Google Drive*, *TikTok*, *Instagram* dan juga *YouTube* agar mereka bisa menonton berulang-ulang dan sebagai kenangan mereka kelak setelah lulus dan bisa dimanfaatkan bagi adik tingkat mereka.

Kesimpulan

Dengan adanya media video pembelajaran memberika manfaat yang sangat besar dengan memberikan penyampaian pesan dalam pembelajaran. Dengan adanya video ini mahasiswa akan lebih paham akan materi dan mereka juga berpartisipasi

langsung dalam pembuatan video pembelajarannya. Unsur- unsur seperti suara, teks animasi dan grafik ada dalam media tersebut. Dengan adanya media video ini, peserta mampu mencapai kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, psikomotorik dan meningkatkan kemampuan interpersonal.



44 suka
askepxx Meskipun puasa tetap semangat yaa teman teman 🍌
Lihat semua 3 komentar
indah_Opuji @fitriaainurr_ 🥰🥰



askepxx Ikuti
Hello gaiss!!
Apa kabarr ,hari senin kemarin kelas kita dapat materi prosedur text dari bu diyah nihhhh ,temanya menghias makanan ala ala bento gituuu,langsung aja kita liat sama samaa yukkk 😊
Keep healthy and have a nice day guys! ❤️
🔊 Audio asli askepxx 3 Orang

Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur dengan Model *Discovery Learning* Menggunakan Media Audio Visual di Universitas Bina Sehat PPNI

DAFTAR RUJUKAN

Amir Hamzah Suleiman, *Media Audio-Visual Untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan*. Jakarta : PT Gramedia. 1985.

Asyhar, R. (2011). *Kreatif mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Burhan, Nurgiyantoro. (2009). *Penilaian Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE

Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia

Kemendikbud. 2013. *Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*)*. Jakarta. Kementrian Pendidikan dan kebudayaan.

Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.